



Perbedaan Saturasi Oksigen Antara Head Tilt Chin Lift dengan Manuver Jaw Thrust Di IGD Rumah Sakit Daerah Balung

Erik Indra Sugianto
1611012038

Fakultas Ilmu Kesehatan S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember

ABST RAK

Saturasi oksigen adalah jumlah oksigen yang berikatan dengan Hemoglobin dalam darah arteri perifer dalam bentuk persentase. Pasien dengan penurunan kesadaran sering mengalami sumbatan jalan nafas yang diakibatkan lidah jatuh kebelakang sehingga dapat mempengaruhi saturasi oksigen dalam tubuh. Penatalaksanaan sumbatan jalan nafas dapat menggunakan teknik *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jaw Thrust*. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan desain the statistik Group Comparison. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan saturasi oksigen antara *Manuver Head Tilt Chin Lift* dengan *Manuver Jawtrust* pada pasien penurunan kesadaran di IGD Rumah sakit Daerah Balung. Teknik sampling menggunakan *Purposive sampling* dengan kriteria semua pasien baru IGD RSD Balung, dengan penurunan kesadaran GCS 3-8, tidak mengalami cedera *cervical*, rentang usia 40-70 tahun, saturasi oksigen dibawah 98 % dan tidak mengalami kejang. Jumlah sampel adalah 12 subyek penelitian. Pemberian intevensi pada kelompok *Head Tilt Chin Lift* maupun *Jaw Thrust* diberikan oksigenasi sebesar 4 liter per menit (lpm). Hasil penelitian bahwa ada perbedaan saturasi oksigen antara *manuver head tilt chin lift* dengan *Manuver Jawtrust* secara signifikan pada menit ke 2 dengan p value $0,03 < = 0,05$, sedangkan pada menit 1, 3, 4 dan 5 tidak ada perbedaan signifikan P value $> 0,05$. Uji statistik pada penelitian ini menggnakan uji *Man Whitney* dengan ($= 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini tidak ada perbedaan sebelum intervensi, 1 menit setelah intervensi, 3 menit setelah intervensi, 4 menit setelah intervensi dan 5 menit setelah intervensi. Pada menit ke 2 Ada perbedaan saturasi oksigen antara *Manuver Heaf Tilt Chin Lift* dengan *Manuver Jawtrust* pada Pasien Penurunan Kesadaran di IGD Rumah Sakit Daerah Balung.

Kata Kunci : Saturasi oksigen, Penurunan Kesadaran, *Heat Tilt Chin Lift*, *Jaw Thrust*

Abstract

Oxygen saturation is the amount of oxygen attached to hemoglobin in peripheral arterial blood in percentage form. Patients with a decreased consciousness often experience airway obstruction resulting from the tongue falling backwards so that it can affect the oxygen saturation in the body. Management of airway obstruction may use Head Tilt Chin Lift Maneuver technique and Jaw Thrust Maneuver. This research method uses Quasi Experiment with the statistical design of Group Comparison. The goal is to know the difference in oxygen saturation between Head Tilt Chin Lift Maneuver and Jawtrust Maneuver in patients with conscious awareness at Departement Emergency Balung Regional Hospital. The sampling technique used Purposive sampling with the criteria of all new patients with Balung Regional Hospital, with GCS 3-8 consciousness, no cervical injury, age range 40-70 years, oxygen saturation under 98% and no seizures. The number of samples was 12 subjects. Giving an intervention on the group Head Tilt Chin Lift and Jaw Thrust given oxygenation of 4 liter per minute (lpm). The result showed that there was difference of oxygen saturation between head tilt chin lift maneuver and Jawtrust maneuver significantly at minute 2 with $p \text{ value } 0.03 < = 0,05$, while at minute 1, 3, 4 and 5 no significant difference $P \text{ value} > 0.05$. The statistical test in this study used the Whitney Man test with ($= 0,05$). CONCLUSIONS: There was no difference before the intervention, 1 min after intervention, 3 min after intervention, 4 min after intervention and 5 min after intervention. In the 2nd minute there is a difference in oxygen saturation between Heaf Tilt Chin Lift Maneuver and Jawtrust Maneuver in Patient Awareness Awareness at Departement Emergency Balung Regional Hospital.

Keywords : Oxygen Saturation, Decreased Awareness, Heat tilt chin Lift, Jawtrust

LATAR BELAKANG

Penurunan kesadaran merupakan masalah umum dalam kedokteran. Keadaan ini mendominasi Unit Gawat Darurat pada pelayanan rumah sakit. Tidak sadar adalah kondisi mental dan perilaku dari menurunnya pemahaman (*comprehension*), rasionalitas (*coherence*), dan kapasitas motivasi (Sudoyo A. W dkk, 2016). Tanpa memperhatikan etiologinya, pasien tidak sadar merupakan suatu kegawat daruratan medis dan harus dibawa ke ruang tindakan yang tepat dengan segera. Penanganan awal berfokus pada jalan nafas, pernafasan, sirkulasi (ABC) (Pamella dkk, 2011). Menurut PERKI (2016), Penanganan khusus penurunan kesadaran ini sangat kompleks salah satu hal terpenting adalah masalah jalan nafas (*air way*). *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jawtrust* merupakan

Prevalensi jumlah kunjungan pasien dengan Penurunan kesadaran di Instalasi Gawat Darurat Rumah Ssakit Daerah Balung Dari hasil sensus harian pada tahun 2016 sebanyak pasien dengan khusus non trauma sebesar 134 dan trauma sebanyak 87. Pada tahun 2017 sampai dengan bulan juli khusus dengan penurunan kesadaran sebanyak 74 khusus non trauma dan 37 khusus trauma Penurunan kesadaran merupakan kondisi yang gawat sehingga menyebabkan gangguan jalan nafas karena tonus otot akan hilang. Penanganan jalan nafas pada penurunan kesadaran tanpa alat bantu menggunakan *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jawtrust*. Teknik ini tidak banyak

pengaruhnya terhadap peningkatan saturasi oksigen. Teknik ini juga sebagai alternatif jika tidak tersedia alat bantu seperti OPA, NPA. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan saturasi oksigen Antara *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jawtrust* pada pasien penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilia, M dan Riyanto, B. W (2015). *Jurnal Pemeriksaan Neurologis pada Penurunan Kesadaran*. Vol. 42. No.10:780-785. www.kalbemed.com diakses 20 agustus 2017
2. Sudoyo, A. W. Dkk.(2007). *Ilmu Penyakit Dalam. Edisi IV*. Jakarta : pusat penerbitan Ilmu penyakit dalam FKUI
3. Pamela, S. K. et al. (2010). *Pedoman Keperawatan Emergensi*. Jakarta : EGC
4. PERKI. (2016). *Buku panduan Bantuan Hidup Jantung dasar (BCLS)*. Jakarta : PP PERKI
5. PERKI. (2016). *Buku panduan Advance Cardiac Live Suport (ACLS)*. Jakarta : PP PERKI
6. Guyton, Arthur C. (2007). *Fisiologi Kedokteran. Terjemahan Irawati*. Edisi 11. Jakarta: EGC